

Analisis Resiko Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Analysis Of Financial Risk In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange

Syamsul Riyadi¹, Rustan²

^{1,2}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Fajar Makassar
Email: rustanfinance@gmail.com

ABSTRAK

Memaksimalkan nilai perusahaan setiap perusahaan berkepentingan dengan pengukuran kinerjanya, Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah fokus yang utama dalam penilaian kinerja perusahaan, oleh karena laba bukan saja sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban penyandang dana tetapi juga sebagai unsur penciptaan nilai perusahaan yang memperlihatkan prospek perusahaan dimasa mendatang. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat kebijakan hutang (leverage). Kebijakan hutang yang dilakukan perusahaan tentunya mengandung resiko, perusahaan akan dihadapkan pada pengeluaran yang bersifat tetap dan tentu saja biaya tersebut mengandung resiko.

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Altman Z-Score.

ABSTRACT

Maximizing the value of the company, every company has an interest in measuring its performance. The company's ability to make a profit is the main focus in assessing company performance, because profit is not only an indicator of the company's ability to fulfill the obligations of funders but also as an element of corporate value creation that shows the company's prospects in the future. coming. Company value can be influenced by the level of debt policy (leverage). Debt policy carried out by the company certainly contains risks, the company will be faced with fixed expenses and of course these costs contain risks.

Keywords : Financial Ratio, Altman Z-Score.

Sekretariat

Editorial: Kampus Fekon UNISMUH PALU - Palu 94118,
Sulawesi Tengah, Indonesia
Telp/HP: +6281245936241, Fax (0451) 425627
E-mail: jsm.fe.umpalu@gmail.com
OJS: <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM>

Article History:

⇒ Received 4 Mei 2018
⇒ Revised 17 Mei 2018
⇒ Accepted 21 Juli 2018

PENDAHULUAN

Kesulitan keuangan (financial distress) dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. Setiap perusahaan harus mewaspadaai adanya potensi kebangkrutan, oleh karena itu perusahaan harus sedini mungkin melakukan analisis yang menyangkut resiko keuangan perusahaan.

Salah satu cara untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji manfaat rasio keuangan dalam menganalisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Hasil Penelitian dari Mastuti (2012) mengungkapkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi kesehatan perusahaan bahkan bermanfaat dalam memprediksi terjadinya resiko keuangan perusahaan.

Hutang bisa membuat pertumbuhan perusahaan menjadi lebih cepat jika dibandingkan dengan hanya mengandalkan modalnya sendiri. Namun jika terlalu besar nilainya, hutang juga dapat membuat kondisi keuangan perusahaan menjadi tidak sehat. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi. Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan risiko dan hasil yang diharapkan, Erwanda (2010).

Pada dasarnya semua perusahaan, baik yang berskala kecil maupun perusahaan besar memiliki tujuan yang sama yaitu bagaimana pencapaian laba yang maksimum guna meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Untuk memaksimalkan laba tentunya harus didukung oleh pendanaan yang cukup serta perusahaan harus memilih kombinasi dan berbagai alternatif keputusan investasi untuk meminimalisasi risiko yang mungkin terjadi serta menjadikan perusahaan tersebut lebih tangguh dalam menghadapi krisis multi di-

mensi beserta lebih mandiri dalam hal pengembangan usaha dan dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.

. Perusahaan bisa di de-listing dari Bursa Efek Indonesia (BEI) disebabkan karena perusahaan tersebut berada pada kondisi financial distress atau sedang mengalami kesulitan keuangan. Suatu perusahaan dapat dikategorikan sedang mengalami financial distress dimana jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang menunjukkan laba operasinya negatif, laba bersih negatif, nilai buku ekuitas negatif, dan perusahaan yang melakukan merger.

Fenomena lain dari financial distress adalah banyaknya perusahaan yang cenderung mengalami kesulitan likuiditas, dimana ditunjukkan dengan semakin turunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Financial distress adalah suatu kondisi dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Menurut Platt (2002), menyatakan bahwa financial distress didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi.

Financial distress itu bisa berarti mulai dari kesulitan likuidasi (jangka pendek), yang merupakan financial distress yang paling ringan sampai ke pernyataan kebangkrutan, yang merupakan financial distress yang paling berat. Adapun kesulitan keuangan jangka pendek yang biasanya bersifat sementara dan mungkin tidak begitu parah, jika tidak ditangani secepat mungkin akibatnya dapat berkembang menjadi kesulitan keuangan yang besar dan jika terjadi berlarut-larut, perusahaan bisa dilikuidasi ataupun direorganisasi.

financial distress adalah financial ratios, dimana bisa dilihat di dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Adapun dalam hal ini financial ratio digunakan untuk memprediksi terjadinya financial distress. rasio keuangan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya terjadi. Pada umumnya penelitian tentang kebangkrutan, kegagalan, maupun financial distress menggunakan indikator kinerja keuangan sebagai prediksi dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Indikator ini diperoleh dari analisis rasio-

rasio keuangan yang terdapat pada informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Olehnya itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan cara mengukur resiko keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar yang di BEI periode 2011-2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah 3 perusahaan semen yang terdaftar ke dalam perusahaan manufaktur. Fokus penelitian ini adalah hasil analisis resiko keuangan perusahaan yang diperoleh dari data keuangan perusahaan periode 2011 sampai dengan periode 2015. Penelitian ini dilakukan pada tingkat perusahaan, yaitu seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang dapat diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dengan periode pengamatan tahun 2011 hingga 2015 yang dilaksanakan selama 2 bulan efektif tahun 2017.

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen periode tahun 2011 sampai dengan periode 2015 yang dapat diperoleh melalui website resmi BEI www.idx.co.id

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pencatatan dan studi pustaka yaitu metode yang dilakukan dengan melakukan klarifikasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *ALTMAN Z-SCORE*.

HASIL PENELITIAN

Tanda-tanda awal terjadi resiko dapat diketahui melalui analisis terhadap data yang terdapat dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah

satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Data keuangan pada laporan keuangan bermanfaat untuk melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Salah satu cara untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji manfaat rasio keuangan dalam menganalisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Adapun penelitian mengenai manfaat rasio keuangan hasilnya menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi kesehatan perusahaan bahkan bermanfaat dalam memprediksi terjadinya resiko keuangan dalam perusahaan.

Metode *ALTMAN Z-SCORE* adalah salah satu metode untuk menghitung terjadinya resiko keuangan pada perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan menjadi satu model prediksi dengan teknik statistik, yaitu analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya resiko atau masalah keuangan dalam perusahaan yang sudah *go public* yaitu modal kerja terhadap total aktiva, laba ditahan terhadap total aktiva, EBIT terhadap total aktiva, nilai pasar ekuitas terhadap total hutang, penjualan terhadap total aktiva. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *Z (Z-SCORE)* yang dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan sedang dalam kondisi sehat, rawan dan dalam kondisi mengalami resiko keuangan.

Tabel 4.1 PT Semen Indonesia Tbk Periode 2011

Periode 2011 Variabel	Nilai	Titik Cut Off	Kriteria
X_1	0,20	$Z < 1,81$	Keuangan bermasalah
X_2	0,28	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
X_3	0,85	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
X_4	1,73	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
X_5	0,83	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
<i>Z-SCORE</i>	3,89		Keuangan sehat

(sumber : data diolah)

Tabel 4.2 PT Semen Indonesia Tbk Periode 2012

Variabel	Nilai	Titik Cut Off	Kriteria
X_1	0,37	$Z < 1,81$	Keuangan bermasalah
X_2	0,25	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
X_3	0,61	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
X_4	1,29	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
X_5	0,73	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
Z-SCORE	3,25		Keuangan sehat

(sumber : data diolah)

Tabel 4.3 PT Semen Indonesia Tbk Periode 2013

Variabel	Nilai	Titik Cut Off	Kriteria
X_1	0,38	$Z < 1,81$	Keuangan bermasalah
X_2	1,24	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
X_3	0,62	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
X_4	0,45	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
X_5	0,79	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
Z-SCORE	3,48		Keuangan sehat

Tabel 4.4 PT Semen Indonesia Tbk Periode 2014

Variabel	Nilai	Titik Cut Off	Kriteria
X_1	0,17	$Z < 1,81$	Keuangan bermasalah
X_2	1,01	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
X_3	0,68	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
X_4	0,43	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
X_5	0,78	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
Z-SCORE	3,07		Keuangan sehat

(sumber : data diolah)

Tabel 4.5 PT Semen Indonesia Tbk Periode 2015

Variabel	Nilai	Titik Cut Off	Kriteria
X_1	0,12	$Z < 1,81$	Keuangan bermasalah
X_2	1,00	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
X_3	0,50	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
X_4	0,43	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
X_5	0,70	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
Z-SCORE	2,75		Keuangan rawan resiko bermasalah

(sumber : data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 sampai dengan tabel dan 4.4 diatas yang membahas mengenai posisi laporan keuangan perusahaan dengan kode saham (SMGR) pada PT. Semen Indonesia Tbk, dapat diketahui dari hasil analisa peneliti yaitu bahwa posisi keuangan perusahaan pada periode 2011 sampai dengan periode 2014 dengan nilai rata - rata di atas tiga koma lebih yang di estimasikan dalam metode ALTMAN Z-SCORE keuangan perusahaan sehat di bandingkan dengan tabel 4.5 pada periode 2015 di tandai dengan adanya laporan keuangan perusahaan yang mengalami masalah dari hasil perhitungan peneliti dengan menggunakan metode ALTMAN Z-SCORE dengan nilai Z-SCORE perusahaan 2,75 yang artinya perusahaan tersebut rawan resiko masalah keuangan.

Tabel 4.6 PT. Holcim Indonesia Tbk periode 2011

Variabel	Nilai	Titik Cut Off	Kriteria
X_1	0,27	$Z < 1,81$	Keuangan bermasalah
X_2	0,21	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
X_3	0,46	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
X_4	1,31	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
X_5	0,68	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
Z-SCORE	2,93		Keuangan rawan resiko bermasalah

(sumber : data diolah)

Tabel 4.7 PT. Holcim Indonesia Tbk periode 2012

Variabel	Nilai	Titik Cut Off	Kriteria
X_1	0,21	$Z < 1,81$	Keuangan bermasalah
X_2	0,23	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
X_3	0,50	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
X_4	1,33	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
X_5	0,74	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
Z-SCORE	3,01		Keuangan sehat

(sumber : data diolah)

Tabel 4.8 PT. Holcim Indonesia Tbk periode 2013

Variabel	Nilai	Titik Cut Off	Kriteria
X_1	0,16	$Z < 1,81$	Keuangan bermasalah
X_2	0,17	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
X_3	0,29	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
X_4	1,95	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
X_5	0,65	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
Z-SCORE	3,22		Keuangan sehat

(sumber : data diolah)

Tabel 4.9 PT. Holcim Indonesia Tbk periode 2014

Variabel	Nilai	Titik Cut Off	Kriteria
X_1	0,11	$Z < 1,81$	Keuangan bermasalah
X_2	0,01	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
X_3	0,17	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
X_4	1,59	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
X_5	0,55	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
Z-SCORE	2,43		Keuangan rawan resiko bermasalah

(sumber : data diolah)

Tabel 4.10 PT. Holcim Indonesia Tbk periode 2015

Variabel	Nilai	Titik Cut Off	Kriteria
X_1	0,03	$Z < 1,81$	Keuangan bermasalah
X_2	0,01	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
s	0,11	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
X_4	0,57	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
X_5	0,53	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
Z-SCORE	1,25		Keuangan bermasalah

(sumber : data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 pada periode 2011 posisi keuangan perusahaan mengalamirawan resiko, hasil perhitungan dengan menggunakan metode ALTMAN Z-SCORE dengan hasil Z-SCORE 2,93. Dibandingkan tabel 4.7 dan 4.8 yang diatas hasil analisa peneliti dengan menganalisa posisi laporan keuangan dengan menggunakan metode ALTMAN Z-SCORE pada PT. Holcim Indonesia Tbk dengan kode saham (SMCB). Dari hasil analisa melalui perhitungan pada laporan keuangan perusahaan tersebut telah didapatkan hasil akhir pada periode 2012 dengan Z-SCORE 3,01 dan pada periode 2013 dengan nilai Z-SCORE 3,22 yang menunjukkan bahwa posisi keuangan perusahaan sehat. Sementara tabel 4.9 pada periode 2014, hasil laporan keuangan perusahaan mengalami rawan resiko dengan nilai Z-SCORE 2,43 sedangkan periode 2015 pada tabel 4.10 yang menunjukkan posisi keuangan bermasalah dengan hasil Z-SCORE 1,25 yang menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode ALTMAN Z-SCORE sangat rendah.

Tabel 4.11 PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2011

Variabel	Nilai	Titik Cut Off	Kriteria
X_1	0,58	$Z < 1,81$	Keuangan bermasalah
X_2	0,34	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
X_3	0,92	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
X_4	0,00	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
X_5	0,76	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
Z-SCORE	2,62		Keuangan rawan resiko bermasalah

(sumber : data diolah)

Tabel 4.12 PT. *Indocement Tunggul Prakarsa Tbk* Periode 2012

Variabel	Nilai	Titik Cut Off	Kriteria
X_1	0,64	$Z < 1,81$	Keuangan bermasalah
X_2	0,36	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
X_3	0,96	$1,81 \leq Z < 2,99$	keuangan rawan resiko bermasalah
X_4	0,04	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
X_5	0,75	$Z > 2,99$	keuangan sehat
Z-SCORE	2,75		Keuangan rawan resiko bermasalah

(sumber : data diolah)

Tabel 4.13 PT. *Indocement Tunggul Prakarsa Tbk* Periode 2013

Variabel	Nilai	Titik Cut Off	Kriteria
X_1	0,63	$Z < 1,81$	Keuangan bermasalah
X_2	0,27	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
X_3	0,64	$1,81 \leq Z < 2,99$	keuangan rawan resiko bermasalah
X_4	0,04	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
X_5	0,70	$Z > 2,99$	keuangan sehat
Z-SCORE	2,28		Keuangan rawan resiko bermasalah

(sumber : data diolah)

Tabel 4.14 PT. *Indocement Tunggul Prakarsa Tbk* Periode 2014

Variabel	Nilai	Titik Cut Off	Kriteria
X_1	0,46	$Z < 1,81$	Keuangan bermasalah
X_2	1,12	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
X_3	0,77	$1,81 \leq Z < 2,99$	keuangan rawan resiko bermasalah
X_4	0,25	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
X_5	0,69	$Z > 2,99$	keuangan sehat
Z-SCORE	3,29		Keuangan Sehat

(sumber : data diolah)

Tabel 4.15 PT. *Indocement Tunggul Prakarsa Tbk* Periode 2015

Variabel	Nilai	Titik Cut Off	Kriteria
X_1	0,37	$Z < 1,81$	Keuangan bermasalah
X_2	0,10	$1,81 \leq Z < 2,99$	Keuangan rawan resiko bermasalah
X_3	0,15	$1,81 \leq Z < 2,99$	keuangan rawan resiko bermasalah
X_4	0,29	$Z > 2,99$	Keuangan sehat
X_5	0,64	$Z > 2,99$	keuangan sehat
Z-SCORE	1,55		Keuangan bermasalah

(sumber : data diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 pada periode 2011 penulis menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan metode *ALTMAN-Z-SCORE* dengan hasil *Z-SCORE* 2,63 yang berarti keuangan periode 2011 rawan resiko bermasalah dan dari hasil analisa laporan keuangan perusahaan pada tabel 4.12 periode 2012 mengalami rawan resiko dengan *Z-SCORE* 2,75 begitupun dengan periode 2013 pada tabel 4.13 dengan hasil analisis *Z-SCORE* 2,28 di bandingkan tahun 2014 pada tabel 4.14 mengalami peningkatan nilai *Z-SCORE* 3,29 yang menunjukkan posisi keuangan sehat pada periode 2014 tersebut. Tabel 4.15 pada periode 2015 terakhir ini menunjukkan hasil analisis *Z-SCORE* 1,55 yang menunjukkan angka yang sangat rendah dan bila di estimasikan ke dalam *ALTMAN Z-SCORE* masuk ke dalam estimasi bermasalah.

PEMBAHASAN

Sampel pertama perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk, penulis mencoba menganalisis laporan keuangan mulai dari periode 2011 sampai dengan periode 2015 yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 dengan menggunakan metode *ALTMAN Z-SCORE* menunjukkan bahwa posisi keuangan sehat, dimana hasil analisis ke empat periode tersebut mendapatkan nilai rata-rata diatas tiga koma lebih ini membuktikan dan bisa di jadikan landasan penilaian untuk pengambilan keputusan bagi peneliti untuk menilai hasil akhir laporan keuangan

perusahaan. Sedangkan pada periode 2015 mengalami masalah keuangan dimana hasil analisis penulis mendapatkan *Z-SCORE* nilai angka di bawa tiga.

Penelitian ini didukung dengan teori Emmaet J. Vaughan yang mengemukakan bahwa posisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun mengalami tingkat ketidakpastian akibat penilaian terhadap situasi resiko yang didasarkan pada pengetahuan dan sikap individu yang bersangkutan.

Pada sampel ke dua penelitian ini yaitu PT. Holcim Indonesia Tbk dimana peneliti menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut dari periode 2011 sampai dengan periode 2015 dimana hasil *Z-SCORE* yang di dapatkan sangat berbedah dari setiap periode, dimana pada periode 2011 pada tabel 4.6 yang masuk dalam estimasi rawan resiko di dengan hasil analisis yang di dapatkan rendah, di bandingkan periode 2012 pada tabel 4.7 setelah laporan keuangan yang di analisis menggunakan metode ALTMAN *Z-SCORE* hasil yang di dapatkan dengan *Z-SCORE* 3,01 yang menunjukkan dalam kategori ALTMAN posisi keuangan sehat. Begitu pun dengan periode 2013 pada tabel 4.8 menunjukkan hasil *Z-SCORE* 3,22 yang masuk dalam kategori ALTMAN keuangan sehat dan dua periode terakhir pada perusahaan menunjukkan hasil yang masuk dalam kategori ALTMAN rawan resiko dan bermasalah dimana pada tabel 4.9 periode 2014 dan tabel 4.10 pada periode 2015.

Penelitian ini di dukung teori Curtis M. Elliot yang mengemukakan bahwa posisi keuangan perusahaan dari periode ke periode berikutnya adalah suatu kondisi yang timbul karena ketidakpastian dengan seluruh konsekuensi yang tidak menguntungkan yang mungkin akan terjadi.

Pada sampel ke tiga perusahaan PT. *Indocement* Tunggul Prakarsa Tbk yang termasuk salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang sektor industri dasar dan kimia dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan mulai dari periode 2011 sampai dengan periode 2015, dimana posisi keuangan periode 2011 pada tabel 4.11 mengalami rawan resiko, hasil yang di dapatkan dengan menggunakan metode ALTMAN *Z-SCORE* dengan hasil akhir *Z-SCORE* 2,62 begitupun dengan periode 2012 pada tabel 4.12 dan periode 2013 pada tabel 2.13 beri-

kutnya yang menunjukkan estimasi rawan resiko dengan hasil akhir perhitungan rendah, dibandingkan periode 2014 pada tabel 2.14 menunjukkan posisi keuangan yang masuk dalam estimasi sehat dimana hasil perhitungan akhir dengan *Z-SCORE* 3,29, periode 2015 pada tabel 4.15 menunjukkan posisi laporan keuangan yang sangat rendah yang masuk dalam estimasi ALTMAN bermasalah dimana hasil akhir 1,55.

Penelitian ini di dukung dengan penelitian Munawir (2002) Risiko manajemen (*management risk*), yaitu risiko kegagalan dari manajemen (*mismanagement*) dalam menjalankan perusahaan yang disebabkan oleh ketidakmampuan dalam memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang, sehingga perusahaan kehilangan *supplier*, pangsa pasar menurun, pemogokan buruh, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa risiko kegagalan dari manajemen (*mismanagement*) dalam menjalankan perusahaan yang disebabkan oleh ketidakmampuan dalam memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang, sehingga perusahaan kehilangan *supplier*, pangsa pasar menurun, pemogokan buruh, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Djunaedi, Zulkifli. 2005. Prinsip Dasar Manajemen Risiko (Risk Management). FKM UI, Depok.
- Erwanda, Ade. 2012 Pengaruh Profitabilitas, Risiko Finansial Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
- Hidayat, Muh. Arif. 2013, *Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Menggunakan Metode ALTMAN Z-SCORE*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Lamhot, Manurung. 2014. *Analisis Industri*

- Manufaktur Di Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Mastuti, Firda. 2012. *Studi Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar (Listing) Di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2010-2012*. Skripsi. Malang; Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Manullang, 2004. *Dasar – dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press.
- Munawir. 2002. *Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur*. Riau: Fakultas Ilmu Ekonomi.
- Platt, H., dan M. B. Platt. (2002). Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service Professionals*, 56: 12-15.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saifi, Muhammad. 2010. *Manajemen Keuangan*, PT. Indeks; Kembangan Jakarta Barat.
- Solikin, Ali. 2010. *Pengaruh Variabel-Variabel Resiko Suku Bunga, Resiko Kurs Dan Resiko Financial Terhadap Return Saham*. Bekasi; Fakultas Ekonomi Unikom.
- Wasana. 2010. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 1), Salemba Empat; Jakarta.